

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan yang dimiliki setiap individu itu berbeda-beda, baik dalam fungsi motorik, afektif maupun kognitifnya. Orang-orang yang fungsi motorik, afektif dan kognitifnya berkembang dengan baik tidak akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Sesuai dengan fungsinya, mental (kecerdasan) bagi manusia merupakan pelengkap kehidupan yang paling sempurna sebab kecerdasan adalah satu-satunya pembeda yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lain yang ada di muka bumi ini

Di Indonesia sendiri tidak semua anak memiliki fungsi motorik, kognitif dan afektif yang berkembang dengan baik, seperti halnya anak yang memiliki kebutuhan khusus atau anak luar biasa. Contohnya anak tunagrahita, tunagrahita merupakan mereka yang memiliki kemampuan intelektual atau IQ dan keterampilan penyesuaian di bawah rata-rata teman seusianya.

Cacat grahita ini pada umumnya ganda, bercampur dengan kecacatan yang lain. Cacat ini akan nampak jelas setelah anak-anak masuk Taman Kanak-Kanak, atau setelah masuk sekolah. Karena di tempat baru ini anak banyak dituntut untuk kerja akademik¹. Ketunaan ini dikelompokkan menjadi 3 golongan:

¹ Nur'aeni, *Intervensi Dini bagi Anak Bermasalah* (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2004) hlm.105.

- a. Golongan ringan atau mampu didik
- b. Golongan sedang atau mampu lihat
- c. Golongan cacat grahita berat

Kegiatan pembelajaran di sekolah yang terkait tugas akademik seperti membaca, menulis dan berhitung. Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat kemampuan dan keterampilan membaca sangat penting, baik itu membaca huruf-huruf alfabet maupun huruf-huruf hijaiyah yang merupakan dasar untuk membaca al-Quran.

Namun harus diakui keterampilan kemampuan membaca dikalangan siswa berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) belum seperti yang di harapkan, apalagi keterampilan kemampuan membaca al-Quran masih sangat rendah. Karena itu dibutuhkan juga suatu metode khusus untuk membantu belajar siswa tersebut. Dalam konteks demikian diperlukan pendekatan pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan). Siswa tidak hanya diajak untuk belajar tentang bahasa secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk belajar, berlatih dalam konteks dan situasi yang menarik dan meyenangkan melalui membaca.

Maka dari itu anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus atau anak luar biasa ini juga berhak mendapat pendidikan khusus layaknya anak-anak normal. Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelaianan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa : Pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan

dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial².

Ketetapan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tersebut bagi anak peyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.

Kemudian pada tahap observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa cara mengajar yang dilakukan guru pendidikan agama islam di SMPLB tersebut dengan ekspositorik, yang sebagian besar waktu belajar mengajarnya digunakan untuk ceramah, memberikan informasi dan menjelaskan³. Hanya sebagian kecil waktu belajar mengajarnya yang digunakan untuk kegiatan siswa, itu pun hanya untuk mencatat dan melaksanakan evaluasi.

Maka dari itu setelah kegiatan belajar ada beberapa materi pembelajaran yang tidak dipahami ataupun sudah lupa dan apalagi ini merupakan siswa SLB tunagrahita yang membutuhkan suatu metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah diterima. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara mengenai pembelajaran kemampuan membaca huruf hijaiyah di peroleh data bahwa sebagian siswa belum dapat membaca dengan benar. Belum optimal dalam membangkitkan kemampuan anak berfikir dan mencari informasi lebih luas, dan perolehan nilai pada kemampuan membacanya rendah.

² Undang-undang RI No 20. *Sistem Pendidikan Nasional*.2003.pasal 32

³ Sebagaimana hasil observasi pada tanggal 4 april

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

” Adakah peningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan penggunaan alat peraga kartu huruf dan kata pada siswa Tuna Grahita Ringan Kelas VIII SMPLB Bina Karya Insa Karanganyar Tahun 2015/2016 ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan alat peraga kartu huruf hijaiyah dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak Tuna Grahita Ringan Kelas VIII SMLB Bina Karya Insa Karanganyar Tahun 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tindakan yang telah diajukan dalam penelitian ini dan pengembangan ilmu membaca khususnya membaca huruf hijaiyah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

- Memberikan semangat, motivasi, kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk belajar sehingga memudahkan siswa untuk

meningkatkan kemampuan dan keterampilan membacanya secara optimal.

- Mengefektifkan dan mendalami penguasaan materi pembelajaran membaca melalui penggunaan alat peraga kartu huruf hijaiyah.

b. Bagi Guru

- Untuk memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kreatifitas dan mendorong dalam meningkatkan kinerja guru.
- Menambah kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif dan menyenangkan.
- Mengatasi permasalahan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca para siswa SMPLB yang dialami guru di depan.

c. Bagi Sekolah

- Hasil penelitian diharapkan dapat menumbuhkan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.